

---

## UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENGAJAR GURU MELALUI KEGIATAN LESSON STUDY DI SD NEGERI BUMIHARJO

**Rini Suryani**  
SD Negeri Bumiharjo  
E-mail: [rinisuryani770@gmail.com](mailto:rinisuryani770@gmail.com)

### Abstrak

Upaya peningkatan kompetensi guru perlu dilakukan untuk membantu meningkatkan profesionalisme dalam mengajar. Banyaknya faktor keberhasilan karena keterampilan guru dalam menyampaikan materi dan bahan ajar dapat mendorong siswa agar termotivasi dalam melakukan proses belajar. Meski keterampilan adalah hal dasar yang harus dimiliki guru, masih ditemukan beberapa kendala diantaranya, guru kurang dapat mengelola kelas, guru belum dapat memberikan penguatan terhadap siswa, guru belum dapat mengendalikan suasana di kelas dan guru sering melewatkan kegiatan dalam rangkaian penutupan proses belajar. Apabila kondisi ini terus berlanjut, dapat mempengaruhi kegiatan belajar siswa. Oleh karena itu dilakukan penelitian tindakan sekolah (PTS) melalui *lesson study* untuk melihat peningkatan keterampilan mengajar guru khususnya di SD Negeri Bumiharjo. Subjek penelitian adalah kompetensi guru di SD Bumiharjo dengan pengambilan data secara kualitatif dan deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan keterampilan mengajar guru mengalami peningkatan melalui kegiatan *lesson study* di SD Negeri Bumiharjo.

**Kata Kunci:** Keterampilan; *Lesson Study*; PTS

### Abstract

*Efforts to increase teacher competence need to be made to help improve professionalism in teaching. The number of success factors is because the teacher's skills in delivering teaching materials and materials can encourage students to be motivated in the learning process. Although skills are basic things that must be possessed by teachers, there are still some obstacles including, teachers are not able to manage the class, teachers have not been able to provide reinforcement to students, teachers have not been able to control the atmosphere in the classroom and teachers often miss activities in a series of closing the learning process. If this condition continues, it can affect student learning activities. Therefore, a school action research (PTS) was conducted through a lesson study to see the improvement of the teaching skills of teachers, especially at SD Negeri Bumiharjo. The research subject is the competence of teachers in SD Bumiharjo with qualitative and descriptive comparative data collection. The results of the study indicate that efforts to improve the teaching skills of teachers have increased through lesson study activities at SD Negeri Bumiharjo.*

**Keywords:** Skill, *Lesson Study*; PTS

## PENDAHULUAN

Bulan Maret tahun 2020 menghadirkan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, Keberhasilan pembelajaran siswa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Guru merupakan pendorong eksternal yang memiliki andil besar dalam keberhasilan tersebut. Jika siswa memiliki minat dan motivasi belajar tinggi, tetapi guru tidak dapat mendorong mereka dalam proses belajar mengajar, maka kompetensi yang ditetapkan tidak akan tercapai secara optimal. (Hakiki, M., & Sefriani, R. 2022). Keterampilan mengajar menjadi hal dasar yang harus dimiliki seorang guru. Setyowati menyebutkan bahwa keterampilan mengajar (*teaching skills*) merupakan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru mencakup kompleks karena merupakan suatu bentuk yang menyatukan dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Seorang pendidik diharapkan memiliki paket lengkap dalam mengaplikasikan kompetensi pedagogi yang dimiliki. Ia harus mampu merancang, mengelola, hingga mengevaluasi kegiatan pembelajaran. Pernyataan-pernyataan tersebut pun selaras dengan pendapat (Hakiki, M., dkk. 2022). bahwa dan hasil belajar siswa bergantung kepada penguasaan mata pelajaran guru dan keterampilan mengajarnya.

Dalam praktiknya, guru di SD Negeri Bumiharjo masih memiliki keterampilan mengajar yang masih kurang. Dalam pembelajaran di kelas, nampak beberapa persoalan yang harus mereka benahi. Persoalan tersebut antara lain: (1) guru kurang dapat mengelola kelas, (2) guru tidak memberikan penguatan terhadap siswa, (3)

Guru belum dapat mengendalikan suasana kelas yang ramai ketika pelaksanaan diskusi kelompok, dan (4) guru sering melewatkan kegiatan dalam rangkaian penutupan.

Salah satu upaya untuk meningkatkan keterampilan mengajar guru ialah adanya kegiatan pengembangan diri melalui model atau pendekatan *lesson study*. Rahmawati (2014) menyatakan bahwa model tersebut dapat digunakan untuk bimbingan mengajar bagi guru karena di dalamnya dikembangkan kerja kolaboratif, kolejial dan saling menguntungkan dalam belajar (*mutual learning*). Pelaksanaan *lesson study* nantinya dapat mengembangkan dan meningkatkan kreativitas guru dalam melakukan inovasi pembelajaran sehingga sangat potensial untuk mendorong banyak pihak melakukan hal yang terbaik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kegiatan *lesson study*, guru juga termotivasi untuk melakukan persiapan yang lebih baik dibanding sebelumnya. Hal ini, secara tidak langsung mereka telah melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga guru akan mulai tertarik untuk mencoba menerapkan pengalaman berharga dari pembelajaran guru lain (*lesson learned*) pada kelas yang menjadi tanggungjawabnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, kepala SD Negeri Bumiharjo melaksanakan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) untuk mengevaluasi dan membenahi keterampilan mengajar guru. Penelitian yang dilaksanakan bertajuk judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru Melalui Kegiatan *Lesson Study* di SD Negeri Bumiharjo.” Kepala sekolah selaku peneliti berharap guru di SD binaannya dapat

mengembangkan kapasitas diri mengenai keterampilan mengajar sehingga dapat menjadi bekal untuk mencerdaskan kehidupan anak bangsa.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif komparatif. Adapun jenis penelitian yang disusun oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Mulyasa (2010) Penelitian Tindakan Sekolah merupakan upaya kinerja sistem pendidikan dalam mengembangkan manajemen sekolah agar menjadi lebih produktif, efektif, dan efisien. Penelitian Tindakan Sekolah dapat diartikan persoalan pendidikan yang dihadapi di sekolah. Penelitian tindakan sekolah (PTS) bertujuan untuk melakukan suatu pendekatan terhadap proses pendidikan mulai dari rencana pengembangan sekolah, implementasi kebijakan pendidikan tingkat satuan pendidikan, serta evaluasi dan pengawasan terhadap *man, money, material, method, and mechine* di tingkat satuan pendidikan yang memposisikan guru, pengawas, dan kepala sekolah, beserta komite sekolah dan dewan pendidikan sebagai hakim terbaik terhadap keseluruhan manajemen dan aktivitas sekolah.

Windayana (2012), PTS adalah penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah. Fokus penelitian yang dilakukan oleh Kepala Sekolah sekitar supervisi klinis, menyangkut aspek akademik seperti proses pembelajaran yang diselenggarakan oleh guru-guru. Meningkatkan kemampuan guru dalam membelajarkan siswa di kelas, termasuk

dalam hal membuat perencanaan, penggunaan media, membuat alat tes, implementasi pembelajaran inovatif dan lainlain. Sedangkan PTS yang dilakukan oleh Pengawas Sekolah sarannya adalah tugas-tugas manajerial Kepala Sekolah dan yang berkenaan dengan tugas-tugas akademik guru-guru. Atas dasar paparan di atas, maka PTS dapat diartikan sebagai sebuah penelitian tindakan, atas hal-hal yang ada dalam ruang lingkup pendidikan dalam hal ini sekolah, sifatnya memerlukan tindakan segera, dilakukan oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah secara berulang-ulang melalui langkah-langkah, membuat perencanaan (*plan*), melaksanakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*), sampai pada batas keadaan yang telah ditentukan. PTS dilakukan oleh Kepala Sekolah, atau Pengawas Sekolah, atau berkolaborasi dengan pihak lain. PTS sebenarnya mirip dengan PTK, hanya kalau PTK dilaksanakan oleh guru, sedangkan PTS oleh Kepala Sekolah atau Pengawas Sekolah.

Subjek penelitian ini ialah kompetensi guru SD Negeri Bumiharjo dalam meningkatkan keterampilan mengajar. Dalam melaksanakan kegiatan penelitian ini peneliti menggunakan lembar observasi untuk peneliti, lembar observasi untuk kepala sekolah, dan lembar penilaian kinerja untuk para guru sebagai instrumen untuk mengukur keberhasilan dalam meningkatkan keterampilan mengajar melalui kegiatan *Lesson Study*. Untuk itu indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Perolehan skor dalam lembar observasi untuk peneliti menunjukkan kategori sangat baik.

2. Perolehan skor dalam lembar observasi untuk kepala sekolah menunjukkan kategori sangat baik.
3. Perolehan skor dalam lembar penilaian kinerja untuk guru (minimal 75%) kepala SD menunjukkan skor dengan kategori baik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian Siklus I

#### a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Pada praktiknya, peneliti melaksanakannya dalam 2 siklus dikarenakan telah adanya perubahan ke arah lebih baik mengenai permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Pada siklus I terdiri dari:

- 1) Perencanaan. Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut:
  - a) Kepala sekolah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi meningkatkan keterampilan mengajar guru.
  - b) Kepala sekolah menentukan kelengkapan personalia *Lesson Study* yang terdiri dari: observer, fasilitator, dan pakar.
  - c) Kepala sekolah menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.
  - d) Kepala sekolah menentukan guru model yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas.
- 2) Pelaksanaan Tindakan. Proses yang dilakukan pada tahap ini meliputi:
  - a) Guru bersama Kepala Sekolah mengadakan pertemuan singkat (*briefing*) dipimpin fasilitator.
  - b) Guru model mengemukakan rencana singkat (rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum, perkiraan kemungkinan respons siswa).
  - c) Kepala Sekolah mengingatkan para guru sebagai observer untuk tidak mengintervensi proses belajar mengajar.
  - d) Guru model melaksanakan proses belajar mengajar dan observer melakukan pengamatan di kelas.
  - e) Fasilitator menyampaikan agenda refleksi.
  - f) Guru model menyampaikan kejadian yang sesuai dan yang tidak sesuai dengan harapan, serta sesuatu yang berubah dari rencana.
  - g) Fasilitator memberi kesempatan kepada observer untuk berkomentar.
  - h) Fasilitator mempersilakan pakar dari perguruan tinggi untuk merangkum diskusi.
  - i) Fasilitator mengumumkan kegiatan *Lesson Study* berikutnya.
- 3) Pengamatan dan Evaluasi. Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 10 orang.
- 4) Refleksi. Setelah selesai satu siklus

maka diadakan refleksi mengenai kelemahan atau kekurangan dari pelaksanaan tindakan pada siklus pertama. Refleksi dilaksanakan bersama-sama kolaborator untuk menentukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya. Dari hasil refleksi dapat diambil suatu kesimpulan bahwa perlu adanya pelaksanaan penerapan *Lesson Study* kembali pada Siklus II untuk mendapatkan peningkatan menyusun pembelajaran dari pada hasil dari Siklus I

#### b. Peningkatan Kompetensi Guru

Peningkatan kompetensi guru menunjukkan bahwa skor keterampilan mengajar tertinggi diwakilkan oleh guru dengan perolehan skor sejumlah 86. Meskipun tertinggi, namun guru tersebut masih kategorikan masih memiliki kemampuan yang “sedang” karena skala penilaian sedang berada pada 75-97,5. Jika dilihat secara keseluruhan, semua guru di SD Bumiharjo memiliki kemampuan yang cukup, namun skor belum memenuhi target dari peneliti secara maksimal.

## 2. Hasil Penelitian Siklus II

### a. Proses Pelaksanaan Tindakan

Sama seperti siklus I, Siklus II menggunakan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan evaluasi dan refleksi.

#### 1) Perencanaan

Perencanaan adalah langkah awal yang dilakukan oleh penulis saat akan memulai tindakan. Agar perencanaan mudah dipahami dan dilaksanakan oleh penulis yang akan

melakukan tindakan, maka penulis membuat rencana tindakan sebagai berikut :

- a) Kepala sekolah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi meningkatkan keterampilan mengajar guru.
- b) Kepala sekolah menentukan kelengkapan personalia *Lesson Study* yang terdiri dari: observer, fasilitator, dan pakar.
- c) Kepala sekolah menentukan waktu pelaksanaan pembelajaran.
- d) Kepala sekolah menentukan guru model yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas.

#### 2) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup tahapan berikut:

- a) Guru bersama Kepala Sekolah mengadakan pertemuan singkat (*briefing*) dipimpin fasilitator.
- b) Guru model mengemukakan rencana singkat (rencana pembelajaran, tujuan, kedudukan materi ajar dalam kurikulum, perkiraan kemungkinan respons siswa).
- c) Kepala Sekolah mengingatkan para guru sebagai observer untuk tidak mengintervensi proses belajar mengajar.
- d) Guru model melaksanakan proses belajar mengajar dan observer melakukan pengamatan di kelas.
- e) Fasilitator menyampaikan agenda refleksi
- f) Guru model menyampaikan kejadian yang sesuai dan yang

tidak sesuai dengan harapan, serta sesuatu yang berubah dari rencana.

- g) Fasilitator memberi kesempatan kepada observer untuk berkomentar.
  - h) Fasilitator mempersilakan pakar dari perguruan tinggi untuk merangkum diskusi.
  - i) Fasilitator mengumumkan kegiatan *Lesson Study* berikutnya.
- 3) Pengamatan dan Evaluasi

Pengamatan atau observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi selama satu minggu (satu siklus), untuk semua guru yang berjumlah 10 orang. Hal yang diamati dari subjek dalam penyusunan rancangan pembelajaran antara lain:

- a) Pengelolaan kelas.
- b) Pemberian penguatan terhadap siswa.
- c) Pembimbingan diskusi.
- d) Menutup pembelajaran.

#### **b. Peningkatan Kompetensi Guru**

Pada Siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Guru dapat menerapkan kompetensi pedagogi dan profesional dengan baik. Terbukti dari rentang 1-120, guru mampu memenuhi setiap aspek penilaian di atas angka 70. Artinya, data tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan oleh kepala sekolah, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan

kegiatan *Lesson Study* dapat meningkatkan keterampilan mengajar guru di SD Negeri Bumiharjo. Pada Siklus I, kemampuan guru berada pada rerata keseluruhan aspek sebesar 82,2, sedangkan pada Siklus II menjadi 91. Artinya, guru dapat memperdalam dan mengimplementasikan keilmuan yang didapat ke dalam tugas pokoknya, yakni mengenai praktik mengajar yang ideal.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hakiki, M., Sabir, A., Kartika, R., & Al-ih-san, M. I. (2022). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPLICIT INSTRUCTION TERHADAP HASIL BELAJAR SIMULASI DIGITAL MATAKULIAH KELAS X TEKNIK KOMPUTER DAN JARINGAN (TKJ). *Jurnal Muara Pendidikan*, 7(1), 60-69.
- Hakiki, M., & Sefriani, R. (2022). PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA MENGGUNAKAN METODE DRILL/LATIHAN DENGAN BANTUAN MEDIA VISUAL PADA MATAKULIAH KONSEP TEKNOLOGI INFORMASI. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2), 247-254.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung. Rosda. Cetakan kesembilan.
- Rahmawati, D. 2014. *Peningkatan Kompetensi Profesional Calon Guru Melalui Lesson Study*. *Aksioma*, Vol. 1 No. 3.
- Windayana. 2012. Penelitian Tindakan Sekolah. *Eduhumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. No. 1.